

V. GAMBARAN UMUM DAERAH LOKASI PENELITIAN

5.1 Letak Geografis Dan Batas Wilayah

Desa Ngancar merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Desa Ngancar terletak di bawah kaki Gunung Kelud yang berjarak 5-10 km dari pintu masuk Kawasan Wisata Gunung Kelud, dengan suhu berkisar 25^oC sampai 27^oC. Desa Ngancar memiliki luas wilayah 7,14 Km² dengan persentase 7,59% terhadap luas kecamatan yang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Puhrejo, Dusun Panceran, Dusun Purwodadi dan Dusun Ngancar (lampiran 3). Jarak tempuh desa Ngancar ke Ibukota Kecamatan hanya berjarak 1,00 km. Batas wilayah Desa Ngancar adalah :

Sebelah Utara : Desa Babadan
 Sebelah Selatan : Desa Manggis
 Sebelah Barat : Desa Pandantoyo
 Sebelah Timur : Desa Sugihwaras

5.2 Penggunaan Lahan

Luas lahan Desa Ngancar secara Keseluruhan adalah 713,80 Ha. Lahan tersebut di antaranya berupa lahan kering (tegal), bangunan dan pekarangan, hutan negara dan hutan swasta. Secara lebih rinci penggunaan lahan Desa Ngancar disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penggunaan Lahan Desa Ngancar

No.	Jenis Lahan / Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	-	0,00
2.	Tegal / tanah kering	92,40	12,94
3.	Bangunan dan pekarangan	85,50	11,98
4.	Hutan Negara dan swasta	509,90	71,44
5.	Lainnya	26,00	3,64
Total		713,80	100,00

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa 71,44% wilayah Desa Ngancar merupakan wilayah hutan yang terbagi antara hutan milik Negara yang dikelola oleh Perhutani dan hutan swasta yang dikelola oleh masyarakat. Namun, tidak semua hutan milik Negara dikelola oleh Perhutani melainkan sebagian

disewakan kepada masyarakat setempat. Desa Ngancar tidak memiliki lahan sawah, 12,94 % wilayahnya merupakan lahan kering atau tegal. Penggunaan lahan Desa Ngancar 11, 98 % merupakan pemukiman dan pekarangan sedangkan sisanya sebesar 3,64 %.

5.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Ngancar adalah 4.097 jiwa yang tersebar di empat dusun, 8 RW (Rukun Warga), 33 RT (Rukun Tangga) dan tergabung dalam 1221 KK (Kepala Keluarga). Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 2.100 laki – laki dan 1.997 perempuan. Kepadatan penduduk Desa Ngancar adalah 567,93 Jiwa/Km². Penduduk Desa Ngancar sebagian besar memeluk agama Islam dengan jumlah penduduk 3.974 jiwa dan ada sebagian penduduk Desa Ngancar memeluk agama Kristen sebanyak 123 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Ngancar adalah sebagian besar sebagai petani, mata pencaharian lainnya antara lain pada bidang industri, konstruksi dan transportasi, perdagangan, PNS, TNI, POLRI dan jasa – jasa. Rincian dari mata pencaharian penduduk Desa Ngancar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngancar

NO.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Pertanian / petani	1.243	85,37
2.	Industri	16	1,1
3.	Konstruksi dan Transportasi	18	1,24
4.	Perdagangan	68	4,67
5.	PNS, TNI, POLRI, dan jasa - jasa	111	7,62
	Total	1.456	100,00

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Ngancar memiliki mata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jumlah penduduk 1.243 jiwa memiliki persentase 85,37% yang artinya lebih dari setengah dari semua penduduk yang bekerja adalah sebagai petani. Persentase terbesar sebagai petani merupakan salah satu modal Desa Ngancar untuk mengembangkan wilayahnya dalam berusaha tani buah nenas, karena Desa Ngancar merupakan salah satu Desa terbesar penghasil buah nenas di Kabupaten Kediri. Setelah persentase terbesar pada pertanian yang kedua adalah pada sektor

PNS, TNI, POLRO dan jasa – jasa lainnya dengan persentase 7,62%. Selanjutnya adalah bidang perdagangan dengan persentase 4,67%, konstruksi dan transportasi sebesar 1,24% dan yang terakhir adalah sektor industri 1,1%.

5.4 Pertanian Desa Ngancar dan Kelompok Tani

Pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk Desa Ngancar seperti yang tertera pada tabel 6 di atas. Penduduk Desa Ngancar sebagian besar membudidayakan buah nanas, oleh sebab itu Desa Ngancar merupakan salah satu desa sentra buah nanas di Kabupaten Kediri. Rincian luas lahan dan produksi pertanian Desa Ngancar dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Pertanian Desa Ngancar

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Persentase (%)
1.	Jagung	28	7,91
2.	Ubi Kayu	1	0,28
3.	Ubi Jalar	1	0,28
4.	Nanas	200	56,50
5.	Tomat	7	2,00
6.	Pepaya	12	3,38
7.	Sayuran Lain	2	0,60
8.	Buah Lain	4	1,13
9.	Tebu	54	15,23
10.	Kelapa	31	8,74
11.	Kopi	5	1,41
12.	Cengkeh	9	2,54
	Total	354	100,00

Selain penghasil buah nanas Desa Ngancar juga memiliki berbagai macam hasil pertanian antara lain jagung, ubi, nanas, tomat, pepaya, dan lainnya. Persentase terbesar hasil pertanian Desa Ngancar adalah tanaman buah nanas dengan nilai 56,50 %. Persentase terbesar kedua dan ketiga setelah tanaman buah nanas adalah tanaman tebu dengan persentase 15,23% selanjutnya adalah tanaman kelapa dengan persentase 8,74 %. Keberhasilan sebagian besar petani dalam berusaha tani buah nanas menyebabkan petani lebih fokus dalam pengembangan komoditas tersebut.

Desa Ngancar memiliki 4 dusun dan setiap dusun memiliki satu kelompok tani. Kelompok tani Desa Ngancar lebih mengutamakan komoditas buah nanas,

karena dilihat dari tabel 7 diatas komoditas yang dibudidayakan di Desa Ngancar terbanyak adalah tanaman buah nanas. Namun, tidak menutup kemungkinan kelompok tani membahas komoditas diluar tanaman nanas. Kelompok tani Desa Ngancar juga sering mendapat bantuan dari pemerintah diluar komoditas tanaman nanas. Kelompok tani yang ada di Desa Ngancar yaitu antara lain:

1. Kelompok tani Lohjinawi Dsn. Panceran (Anggota 105 Orang)
2. Kelompok tani Tani Jaya Dsn. Purwodadi (Anggota 133 Orang)
3. Kelompok tani Rukun Tani Dsn. Ngancar (Anggota 114 Orang)
4. Kelompok tani Tani Mulyo Dsn. Puhrejo (Anggota 108 Orang)

Kelompok tani Desa Ngancar dibentuk agar petani memiliki wadah untuk bertukar pikiran dengan petani lainnya dan juga untuk mempermudah penyuluh pertanian lapangan dalam mendampingi petani. Dengan adanya kelompok tani yang dibentuk maka penyuluh pertanian tidak harus berkunjung disetiap petani melainkan hanya dengan mengadakan perkumpulan rutin untuk menyampaikan informasi – informasi dan juga ilmu- ilmu yang dimiliki oleh penyuluh pertanian lapangan.

